



## PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 0503 PARSOMBAAN

Mukmin Saipul Daulay<sup>1</sup>, Era Mutiah<sup>2</sup>, Nurhalimah Harahap<sup>3</sup>  
Indah Febriana Daulay<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam Padang Lawas, Padang Lawas, Indonesia

Email: [mukminsaipul17@gmail.com](mailto:mukminsaipul17@gmail.com)<sup>1</sup>, [eramutiah470@gmail.com](mailto:eramutiah470@gmail.com)<sup>2</sup>,

[halimahharahapn@gmail.com](mailto:halimahharahapn@gmail.com)<sup>3</sup>, [indahdaulay2002@gmail.com](mailto:indahdaulay2002@gmail.com)<sup>4</sup>

| Informasi Artikel                                                                                                                                               | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Submitted: 20-03-2025<br/>Revised: 10-04-2025<br/>Published: 30-04-2025</p> <p><b>Keywords:</b><br/>Character Education,<br/>Student Learning Motivation</p> | <p><i>The purpose of this study was to determine whether there was an influence of character education on the learning motivation of grade III students of SD Negeri 0503 Parsombaan. The method used in this study was quantitative research, this study was conducted at SD Negeri 0503 Parsombaan, the population and sample in this study were grade III students, because the population was relatively small, all populations were used as samples, namely 32 students. The research instrument was made based on the indicators of each variable. With data collection techniques using questionnaires, and documentation. Data analysis techniques using descriptive statistics, prerequisite tests and t-tests. The results of the study obtained were that character education has a relationship with the learning motivation of grade III students of SD Negeri 0503 Parsombaan on the results of the normality test showed that all data obtained had normal data with the consideration of <math>l_{hitung} &lt; l_{tabel}</math> with a value on the character education variable of <math>0.154 &lt; 0.156</math>. Then on the learning motivation variable with a value of <math>0.136 &lt; 0.156</math>. Then in the homogeneity test shows <math>f_{count} &lt; f_{table}</math> with a value of <math>1.033 &lt; 4.171</math>. The results of the t-test obtained show that <math>t_{count} &gt; t_{table}</math> (<math>3.927 &gt; 1.697</math>) with a significant value of <math>0.000 &lt; 0.05</math>. And the results of the R Square test show a value of 0.456 or 45.6%, meaning that character education can contribute 45.6% to the learning motivation of class III students of SD Negeri 0503 Parsombaan.</i></p> |

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 0503 Parsombaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 0503 Parsombaan, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, karena jumlah populasi tergolong kecil maka semua populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 32 siswa. Instrumen penelitian dibuat berdasarkan indikator masing-masing variabel. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat dan uji t. Adapun hasil penelitian yang didapat adalah bahwa Pendidikan karakter memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 0503 Parsombaan pada hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data yang didapatkan memiliki data yang normal dengan pertimbangan  $l_{hitung} < l_{tabel}$  dengan nilai pada variabel pendidikan karakter  $0,154 < 0,156$ . Kemudian pada variabel motivasi belajar dengan nilai  $0,136 < 0,156$ . Kemudian pada uji homogenitas menunjukkan  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dengan nilai  $1,033 < 4,171$ . Hasil uji t yang didapatkan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,927 > 1,697$ ) dengan nilai Signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dan pada hasil uji R Square menunjukkan nilai sebesar 0.456 atau 45.6%, artinya pendidikan karakter dapat menyumbangkan 45,6% terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 0503 Parsombaan.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Motivasi Belajar Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak warga Negara Indonesia tanpa terkecuali, karena pendidikan dapat memanusiakan manusia dan menjadikan manusia lebih baik lagi berdasarkan norma dan landasan serta nilai pada diri manusia yang sudah terkikis oleh perkembangan zaman. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter mulia). Karena itu pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan (Annisa, 2022).

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sertasehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional di atas hanya bisa dicapai dengan menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa, maka di Indonesia pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan. Pendidikan karakter tidak hanya membuat seorang anak mempunyai akhlak mulia, akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas akademiknya. Hubungan antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik dapat menumbuhkan suasana sekolah yang menyenangkan dan proses belajar mengajar yang kondusif, sehingga sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik.

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us off all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler serta etos seluruh lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter adalah segala yang berkaitan dengan pembentukan perilaku, tabiat atau perangai yang didasari oleh nilai-nilai leluhur sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang baik dan dilakukan secara terus menerus dan diperbuat sepenuh hati (Mualif, 2022). Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-

hari.pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam pembetukan karakter, tabiat, perilaku yang dilakukan dengan penanaman nilai-nilai yang baik ditanamkan secara terus menerus sehingga diperbuat dengan hati nurani dan fikiran yang jernih (Annur et al., 2021). Menurut (Setiawan, 2021) pendidikan karakter merupakan bentuk dari penanaman nilai-nilai kebaikan yang mencakup pengetahuan dan kesadaran, kemudia dibentuk secara berkelanjutan agar melekat dalam diri siswa sehingga diperbuat dengan hati nurani.

Pendidikan karakter juga dimaknai dengan pendidikan watak, pendidikan moral serta pendidikan budi pekerti luhur yang mempunyai misi dalam pengembangan kemampuan seluruh warga sekolah guna memiliki keteladanan, memelihara serta mengamalkan kebaikan pada kehidupan sehari-hari, dan memberikan keputusan baik atau buruk. Karakter merupakan hal positif yang berperilaku baik di kehidupan sehari-hari melalui proses penanaman nilai seperti moral, perilaku, serta budi pekerti. Menurut (Efifani, 2022) pendidikan karakter adalah suatu proses pengajaran budi pekerti kepada warga sekolah yang meliputi bagian informasi, perhatian atau kesiapan, dan kegiatan untuk melaksanakan sifat-sifat tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, iklim, dan identitas dengan tujuan agar mereka menjadi manusia.

Thomas Lickona dalam (Dani, 2020) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku (Almeida et al., 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dengan penanaman nilai-nilai yang baik terhadap setiap anak, kemudian dilakukan secara terus menerus sehingga diperbuat dengan hati nurani dan fikiran yang jernih.

Pendidikan yang dipandang oleh masyarakat sebagai *human investment*. Artinya bahwa pendidikan berperan dalam proses pembangunan karakter dan intelektual sebuah bangsa. Tolak ukur sebuah bangsa yang maju salah satunya dapat dilihat dari keberhasilan pendidikannya. Pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus dan konsep yang matang sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman ayat 12 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي غَامِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدِكَ إِلَيَّ الْمَصِيرَ

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman

*berkata kepada anaknya, waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya (Q.S. Luqman:12).*

Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pendidikan sangat penting dalam setiap kehidupan manusia, karena dengan pendidikan tugas dan kedudukan manusia dimuka bumi ini akan terlaksana sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Keberhasilan pendidikan tentu menjadi impian setiap negara bahkan setiap individu, keberhasilan pendidikan dapat dirasakan dari keberhasilan belajar. Menurut (Nurrohmatulloh, 2022) hasil belajar siswa tidak terlepas dari dukungan beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa sampai faktor yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi belajar siswa merupakan hal yang mendasar untuk dimiliki oleh setiap siswa, motivasi belajar akan tumbuh seiring adanya lingkungan yang kondusif, suasana belajar yang tenang (Candrawati & Setyawan, 2023).

Tujuan pendidikan karakter merupakan tujuan pendidikan secara nasional. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2021). Pendidikan karakter bangsa bisa dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada siswa dan membiasakan mereka dengan kebiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Berikut 17 indikator pendidikan karakter bangsa sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa menurut (Dahnir, 2022) sebagai berikut:

1. Religius, adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis, adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, adalah sikap dan tindakan yang dimana seseorang memenuhi segala tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh.

Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar dan minat belajar siswa selalu menjadi faktor penghalang dalam pencapaian keberhasilan belajar. motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa dan luar diri siswa (Fithriyani et al., 2021). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, karena motivasi belajar merupakan alat penggerak dalam melaksanakan sebuah aktivitas belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan (Fahrudin & Ulfah, 2023).

Motivasi belajar sangat penting bagi setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menurut (Suharni, 2021:175) motivasi belajar adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, sehingga bersemangat dalam mengerjakan sesuatu dengan harapan dan keinginan yang hendak dicapai. Motivasi adalah istilah yang paling

sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya (Rahman, 2021).

Pendapat yang sama dengan Clifford, Mc. Donald dalam (Muawanah & Muhid, 2021) menyatakan motivasi memiliki tiga makna yang saling berkesinambungan yaitu proses perubahan energi, munculnya afektif serta reaksi untuk menggapai sebuah tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi motivasi bisa merupakan: 1) Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dari dalam diri. Perubahan yang terjadi pada motivasi akibat dari aktivitas neurofisiologis dalam individu, contohnya lapar dikarenakan adanya perubahan dalam sistem pencernaan manusia. 2) Motivasi berasal dari perasaan. Awalnya sebagai ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan perlakuan yang memiliki motif. Misalnya Z terlibat dalam suatu lomba debat, karena Z tertarik dengan debat tersebut maka dia dengan lancar debat dan akhirnya menang dalam lomba debat tersebut. 3) Motivasi dengan adanya aktivitas dalam menggapai suatu tujuan yang diinginkan. Pribadi yang memiliki motivasi melakukan aktivitas yang bertujuan. Aktivitas ini berguna untuk mengurangi rasa cemas yang terjadi akibat perubahan dari diri manusia. Setiap aktivitas adalah cara untuk mencapai tujuan. Contohnya siswa yang ingin memperoleh nilai yang baik, dia harus belajar dengan tekun dan giat

Motivasi belajar adalah alat penggerak dalam menjalankan sebuah aktivitas, motivasi diibaratkan sebuah mesin, jika mesinnya lemah maka kemungkinan besar kerjanya juga tidak maksimal atau lemah, oleh sebab itu dalam sebuah aktivitas harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, agar semua aktivitas belajar beroperasi dengan baik dan mencapai tujuan yang dikehendaki (Lince, 2022).

Motivasi belajar kerap menjadi masalah dalam belajar, motivasi belajar ini menurun karena disebabkan oleh berbagai faktor, faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam diri seperti kesehatan fisik, kemampuan, kepribadian, perilaku. Kemudian faktor yang berasal dari luar diri seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Laras & Rifai, 2019). Banyak fenomena yang didapati di Indonesia bahwa masalah motivasi belajar siswa kerap menjadi penghambat keberhasilan di Indonesia, oleh karena itu pentingnya setiap orang tua dan guru memperhatikan motivasi belajar siswa .

Menurut (Sandika, 2021) bahwa ada beberapa indikator motivasi belajar siswa antara lain: 1) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 2) Kemauan siswa dalam belajar. 3) Kegiatan pembelajaran yang menarik. 4) Penghargaan dalam diri. 5) Lingkungan yang kondusif. Menurut Hamzah B. Uno dalam (Suratman, 2019:46) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Pendapat yang sama dengan (Ardian, 2023) bahwa indikator motivasi belajar yaitu: 1) memiliki hasrat dan keinginan belajar.

2) memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) memiliki harapan dan cita-cita. 4) adanya penghargaan dalam belajar. 5) adanya kegiatan pembelajaran yang menarik. 6) memiliki lingkungan yang kondusif.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas keberhasilan belajar siswa, oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangat besar, untuk itu sekolah harus mempertimbangkan semua program yang dibuat apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa dalam belajar akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Kebutuhan yang terpenuhi maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa begitu pula dengan sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terlihat masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang belum baik, hal ini dibuktikan saat proses belajar berlangsung terlihat siswa masih ada yang tidak berminat dalam belajar, ada yang sering keluar masuk dengan alasan izin ke Toilet, ada juga yang terlihat termenung saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Selanjutnya juga ditemukan pada saat jam istirahat ada siswa yang berkata jorok sambil membentak-bentak temannya. Pada saat pembelajaran ada siswa yang ribut sendiri pada saat guru sedang mengajar. Selain itu ada juga siswa yang ramai bertengkar, bermain sendiri dengan temannya dan ada siswa yang keluar dari kelas dan mengganggu kelas lain. selain itu pada saat pembelajaran juga ditemukan ada siswa yang protes, tidak mau mengerjakan, dan bersikap ogah-ogahan ketika guru memberikan tugas. Terlihat pada pergantian jam pelajaran, anak-anak ramai di depan kelas sambil menunggu gurunya datang. Meskipun telah diberi hukuman, namun hal itu masih saja terulang kembali. Serta disiplin terhadap peraturan sekolah pun sepertinya belum terlaksana misalnya tampak adanya pelanggaran setiap upacara bendera, terdapat siswa yang tidak memakai dasi, topi ketinggalan di rumah dan terlambat serta ada juga yang membuang sampah dengan sembarangan. Kondisi seperti inilah yang akan mengakibatkan kegiatan belajar yang dilakukan hanya dianggap sebagai kegiatan yang bersifat formalitas dan kemungkinan tidak akan bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Kebanyakan siswa juga tidak akan mengulang apa yang mereka dapatkan di sekolah. Oleh karena itu, para guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan dorongan ataupun motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Selanjutnya motivasi belajar siswa ini terlihat rendah disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengajar yang masih kurang baik, hal ini dibuktikan karena guru masih menjelaskan materi pelajaran secara monoton, yang membuat siswa mudah bosan. Kemudian kreativitas guru dalam menjelaskan yang kurang memadai menyebabkan siswa tidak tertarik dalam belajar, semangat hilang, kontribusi dalam belajar tidak ada. Kemudian kurangnya penekanan untuk berbuat baik, dalam hal ini yang dimaksud adalah pendidikan karakter siswa, dimana karakter sebagian siswa masih jauh dari kata baik, yang menyebabkan ketergangguan siswa yang lain, contohnya saja saat guru menjelaskan ada teman yang selalu mengajak ribut dengan teman yang lain, kemudia perilaku yang kurang baik yang membuat suasana belajar jadi tidak kondusif.

Pada permasalahan di atas, dari yang di dapatkan peneliti melihat bahwa kepala sekolah telah memberikan solusi dengan menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berperilaku jujur, malu untuk berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal (Wibowo, 2020:66). Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar.

## METODE

Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut (Hasibuan, 2022) menyatakan bahwa Penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang dihasilkan dari situasi nyata untuk menggambarkan variabel. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data seperti angket, observasi, dan wawancara. Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan analisis univariat. Dengan populasi sampel sebanyak 32 orang yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri 1007 Tanjung Baringin. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

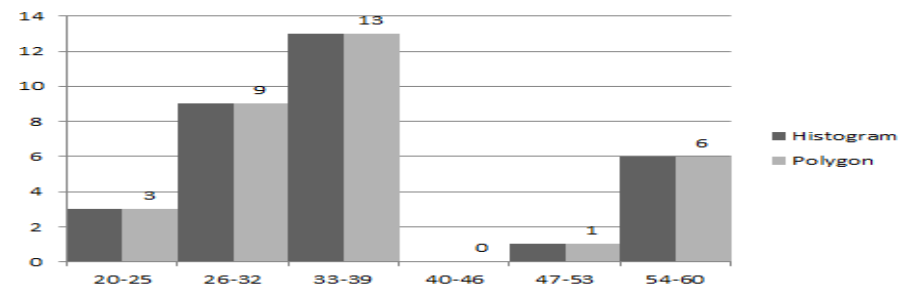
### 1. Hasil Deskriptif Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa

Uji statistik deskriptif merupakan uji dalam mendeskripsikan secara umum tentang semua hasil jawaban pada kuesioner yang telah disebarkan. Pada uji statistik deskriptif menggunakan uji distribusi frekuensi dengan melihat nilai mean, modus, median dan standar devian. Berdasarkan 32 responden yang telah mengisi angket mengenai pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 dan skala pengukuran dengan pilihan jawab 1 sampai 4. Berikut hasil uji distribusi frekuensi pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi Pendidikan Karakter**

| No     | Kelas Interval | $i$ | $k$ | $i^2$ | $f_i \cdot x_i$ | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i (x_i - \bar{x})^2$ |
|--------|----------------|-----|-----|-------|-----------------|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 1      | 20-25          |     |     | 2,5   | 67,5            | 14,6            | 213,16              | 4,54371                 |
| 2      | 26-32          |     | 2   | 9     | 261             | 8,1             | 65,61               | 4,30467                 |
| 3      | 33-39          | 3   | 5   | 6     | 468             | 1,1             | 1,21                | 1,46415                 |
| 4      | 40-46          |     | 5   | 3     | 0               | ,9              | 34,81               | 12,1173                 |
| 5      | 47-53          |     | 6   | 0     | 50              | 2,9             | 166,41              | 27,6922                 |
| 6      | 54-60          |     | 2   | 7     | 342             | 9,9             | 396,01              | 15,6823                 |
| Jumlah |                | 2   |     |       | 1188,5          |                 |                     | 23,5471                 |

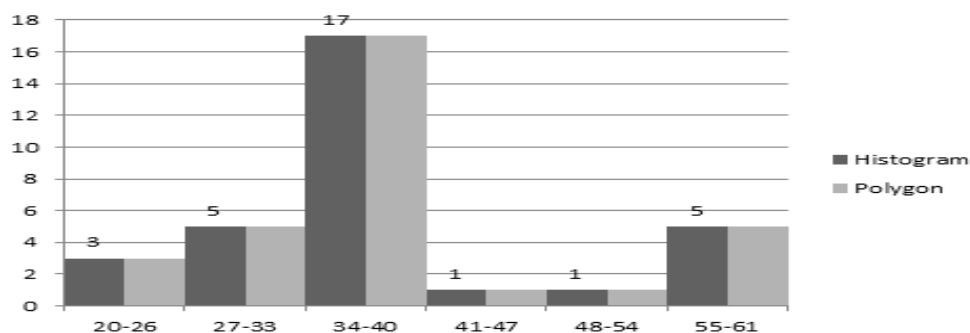
Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa banyak kelas interval 6, panjang interval tiap kelas adalah 7. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa pada interval 33-39 sebanyak 13 orang atau 41%. Siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata sebanyak 6 orang yaitu pada interval 47-53 dan interval 54-60. Dari hasil perhitungan juga diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,1. Median sebesar 24,3. Modus sebesar 46 dan Deviasi sebesar 0,85. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata 37,1. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan karakter di kelas III SD Negeri 0503 Parsomba masih perlu ditingkatkan kearah yang lebih baik. Hasil distribusi frekuensi yang berupa angka-angka ini dapat digambarkan sebuah histogram dan poligon sebagai berikut:



**Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

| No            | Kelas Interval | fi        | Fk | xi | fi.xi       | xi-x | (xi-x) <sup>2</sup> | fi (xi-x) <sup>2</sup> |
|---------------|----------------|-----------|----|----|-------------|------|---------------------|------------------------|
| 1             | 20-26          | 3         | 3  | 23 | 69          | 15,5 | 240,25              | 5,7720                 |
| 2             | 27-33          | 5         | 12 | 30 | 150         | 8,5  | 72,25               | 5,2200                 |
| 3             | 34-40          | 17        | 25 | 37 | 629         | 1,5  | 2,25                | 5,0625                 |
| 4             | 41-47          | 1         | 25 | 44 | 44          | 5,5  | 30,25               | 9,15062                |
| 5             | 48-54          | 1         | 26 | 51 | 51          | 12,5 | 156,25              | 2,4414,                |
| 6             | 55-61          | 5         | 32 | 58 | 290         | 19,5 | 380,25              | 14,4590                |
| <b>Jumlah</b> |                | <b>32</b> |    |    | <b>1233</b> |      |                     | <b>23,2864</b>         |

Berdasarkan Tabel 2. pada hasil distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa banyak kelas interval 6, panjang interval tiap kelas 7. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa pada interval 34-40 sebanyak 17 orang atau 53%. Siswa yang mendapat di atas nilai rata-rata sebanyak 7 orang yaitu pada interval 41-47, interval 48-54 dan interval 55-61. Dari hasil perhitungan juga diperoleh nilai rata-rata sebesar 38,5. Median sebesar 35,11. Modus sebesar 54,5 dan Deviasi sebesar 0,85. Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh rata-rata 38,5. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 0503 Parsomba masih perlu ditingkatkan kearah yang lebih baik. Hasil perhitungan distribusi frekuensi yang berupa angka-angka ini dapat digambarkan sebuah histogram dan poligon sebagai berikut:



## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Kemudian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai  $l_{hitung}$  dengan  $l_{tabel}$ . Dalam uji normalitas akan dilihat nilai pada nilai signifikansi 0,05 dimana pada uji *Liliefors*  $n/\alpha = \sqrt{32/0,886} = 0,1568$ . Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $l_{hitung} < l_{tabel}$  maka data berdistribusi normal
- Jika  $l_{hitung} > l_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal

Hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

| <b>Tabel 3. Hasil Pengujian Uji Normalitas Liliefors</b> |                |               |                   |
|----------------------------------------------------------|----------------|---------------|-------------------|
| <b>Variabel</b>                                          | <b>Lhitung</b> | <b>Ltabel</b> | <b>Keterangan</b> |
| Pendidikan karakter                                      | 0,15462928     | 0,1568        | Normal            |
| Kecerdasan emosional                                     | 0,136584548    | 0,1568        | Normal            |

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukkan bahwa pada nilai  $l_{hitung} < l_{tabel}$  atau variabel pendidikan karakter nilai  $0,1546 < 0,1568$  dan variabel motivasi belajar dengan nilai  $0,1365 < 0,1568$ . Artinya data yang didapatkan merupakan data yang berdistribusi normal, oleh sebab itu penelitian bisa dilanjutkan dengan menggunakan analisis parametrik.

## 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji untuk melihat apakah kedua variabel memiliki data yang homogen. Dalam uji homogenitas data dapat dikatakan homogen apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  pada jumlah sampel 32 adalah  $df(N1) = k-1 = 2-1 = 1$ .  $df(N2) = n-2 = 32-2 = 30$  maka  $F_{tabel} = 4,171$ . Uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

| <b>Tabel 4. Uji Homogenitas</b> |         |
|---------------------------------|---------|
| <i>Varians Terbesar</i>         | 107,47  |
| <i>Varians Terkecil</i>         | 103,96  |
| $F_{hitung}$                    | 1,033   |
| Df                              | 30      |
| $F_{tabel}$                     | 4,171   |
| Keterangan                      | Homogen |

Berdasarkan perhitungan pada uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,033 < 4,171$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa memiliki data yang sama atau data yang homogen.

## 4. Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel pendidikan karakter (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dari analisis regresi linier sederhana dengan spss for windows diperoleh output hasil persamaan regresi linier sederhana coefficientsa berikut:

**Tabel 5. Uji Hipotesis**

| N  | $\alpha$ | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Kesimpulan                      |
|----|----------|--------------|-------------|---------------------------------|
| 32 | 0,05     | 1,997        | 1.697       | $H_a$ diterima<br>$H_0$ ditolak |

Berdasarkan tabel 5. di atas Pada output hasil uji hopotesis, t hitung pendidikan karakter adalah 3,927. Dengan derajat bebas (df) =  $N-2 = 32-2 = 30$ , nilai  $t_{tabel}$  pada jumlah 30 sebesar 1.697. artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,997 > 1.697$ ). dan dari hasil uji t pada kolom sig terdapat nilai  $0.000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 0503 Parsombaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 0503 Parsombaan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa. Dimana pengaruh yang dimaksud adalah karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, restasikreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat belajar, menghargai dapat mendorong hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, mencapai harapan atau cita-cita.

Pendidikan karakter memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa, karena dengan penanaman pendidikan karakter terhadap siswa mengajarkan siswa untuk lebih religius, jujur, disiplin, bekerja keras, mandiri dan rasa ingin tahu, ketika siswa memiliki karakter ini maka rasa senang dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, kontribusi dalam belajar dan lingkungan yang kondusifpun akan muncul. Dimana temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada uji validitas menunjukkan bahwa semua data yang didapatkan menunjukkan data yang valid dimana nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada setiap variabel penelitian. Kemudian diperkuat oleh uji realibilitas dimana kedua item penelitian memiliki nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$ . Pada uji normalitisa juga menunjukkan bahwa semua data yang didapatkan memiliki data yang normal, dimana nilai  $l_{hitung} < l_{tabel}$  disetiap variabel penelitian dengan nilai  $0,154 < 0,156$ . Dan  $0,136 < 0,256$ . Selanjutnya pada uji homogenitas juga menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dengan nilai  $1,033 < 4,171$ . Pada uji hipotesis yang didapatkan setelah penyebaran angket menunjukkan bahwa pada hasil uji hipotesis terlihat bahwa ada pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa hal ini dibuktikan pada nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.927 > 1.697$ ). dan dari hasil uji t pada kolom sig terdapat nilai  $0.000 < 0,05$ . Kemudian pada uji *R Square* atau uji determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.456 atau 45.6%, artinya pendidikan karakter menyumbangkan sebesar 45,6% terhadap moytivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fitriyani (2021:32) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena pendidikan karakter mengajarkan anak untuk disiplin, bekerja keras, jujur, kreatif dan rasa ingin tahu yang dapat mendorong siswa untuk memiliki hasrat dan keinginan belajar, memiliki dan dorongan dalam kebutuhan belajar. pendapat ini juga sejalan dengan Utami (2023:44) mentakan bahwa pendidikan karakter mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang didapatkan dengan pendapat ahli yang sudah dijelaskan di atas sudah sejalan, dimana pendidikan karakter berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, begitupun hasil yang didapatkan pada siswa kelas III SD Negeri 0503 Parsombaan, pendidikan karakter berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 0503 Parsombaan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pendidikan karakter memiliki hubungan yang erat terhadap motivasi belajar siswa, dengan adanya pendidikan karakter akan menciptakan karakter siswa yang lebih religius, jujur, disiplin, bekerja keras, mandiri dan rasa ingin tahu, yang memunculkan rasa senang siswa dalam belajar, ketertarikan siswa dalam belajar, kontribusi siswa dalam belajar dan terciptanya lingkungan yang kondusif dalam belajar. Pendidikan karakter memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 0503 Parsombaan pada hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data yang didapatkan memiliki data yang normal dengan pertimbangan  $l_{hitung} < l_{tabel}$  dengan nilai pada variabel pendidikan karakter  $0,154 < 0,156$ . Kemudian pada variabel motivasi belajar dengan nilai  $0,136 < 0,156$ . Kemudian pada uji homogenitas menunjukkan  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dengan nilai  $1,033 < 4,171$ . Pendidikan karakter berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 0503 Parsombaan Hasil uji t yang didapatkan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,997 > 1,697$ ) dengan nilai Signifikan  $0,000 < 0,05$ .

## REFERENCES

- Almeida, C. (2016). Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan: Volume 4*, 1.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 330.
- Ardian, Indrawati. (2023). *Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa*. Pekanbaru: Taman Karya.
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64–68.
- Dahniar. (2022). Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(1), 1–12.
- Efifani Krismitha Saroro. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 65–74.

- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309.
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150.
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7–20.
- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2), 121–130.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49.
- Mualif, A. (2022). Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan. *Journal Education and Chemistry*, 4(1), 29–37.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98.
- Nurrohmatulloh, A. F., & Mulyawati, I. (2022). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8441–8449.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Sandika, T. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 5(5), 1–13.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.